

**KEBERLANJUTAN USAHATANI KAKAO DARI PERSPEKTIF PETANI
DI KABUPATEN LUWU, PROVINSI SULAWESI SELATAN**

***SUSTAINABILITY OF COCOA FARMING FROM THE PERSPECTIVE
OF FARMERS IN LUWU DISTRICT, SOUTH SULAWESI PROVINCE***

DIAN SUARDI



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

**KEBERLANJUTAN USAHATANI KAKAO DARI PERSPEKTIF PETANI
DI KABUPATEN LUWU, PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Tesis

Sebagai salah satu sayarat untuk mencapai gelar megister

Program Studi Agribisnis

Disusun dan diajukan oleh

DIAN SUARDI

P042211001

Kepada

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

**KEBERLANJUTAN USAHATANI KAKAO DARI PERSPEKTIF PETANI
DI KABUPATEN LUWU, PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Disusun dan diajukan oleh

**DIAN SUARDI
P042211001**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Program Studi Magister Agribisnis
Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 25 Agustus 2023
dan telah dinyatakan memenuhi syarat kelulusan

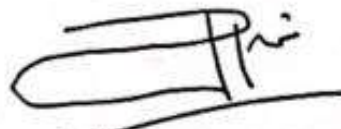
Menyetujui,

Pembimbing Utama



Dr. Ir. Mahyuddin, M.Si
NIP. 1968070219930310

Pembimbing Pendamping



Dr. Ariady Arsal, SP., M.Si
NIDN. 894493002

**Ketua Program Studi
Magister Agribisnis**



Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si
NIP. 19671223 199512 1 001

**Dekan Sekolah Pascasarjana
Universitas Hasanuddin**



Prof. Dr. dr. Budu, Ph.D., Sp. M(K), M.Med.Ed
NIP. 19661231 199503 1 009

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, tesis berjudul "Keberlanjutan Usahatani Kakao Dari Perspektif Petani Di Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan" adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing Dr. Ir. Mahyuddin., M.Si sebagai Pembimbing Utama dan Dr. Ariady Aرسال., SP., M.Si sebagai Pembimbing Pendamping. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka tesis ini. Sebagian dari isi tesis ini telah dipublikasikan pada *Proceedings Scopus: International Conference on Global Issue for Infrastructure, Environment, and Social-Economic Development (GIESED)* sebagai artikel dengan judul "Keberlanjutan Usahatani Kakao Dari Perspektif Petani Di Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan".

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya berupa tesis ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 20 Oktober 2023

Penulis

DIAN SUARDI




ABSTRAK

DIAN SUARDI. *Keberlanjutan Usahatani Kakao Dari Perspektif Petani Di Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan* (dibimbing oleh MAHYUDDIN dan ARIADY ARSAL).

Produktivitas yang rendah dapat berdampak pada pendapatan dan kesejahteraan petani serta dapat memicu menurunnya minat petani dalam bertani kakao. Salah satu sentra produksi kakao di Sulawesi Selatan yang mengalami penurunan yaitu Kabupaten Luwu. Produktifitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja usahatani kakao di Kabupaten Luwu pada tingkat petani di Kabupaten Luwu dan keberlanjutan usahatani kakao dari sudut pandang petani di Kabupaten Luwu. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif serta menggunakan analisis SEM dengan software SmartPLS 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja usahatani kakao di tingkat petani baik kinerja input maupun kinerja proses dapat dilihat dari kegiatan budidaya kakao yang belum dilakukan sesuai dengan Pedoman Teknik Budidaya Kakao oleh Dirjen Perkebunan Tahun 2014, sedangkan kinerja output di tingkat petani dapat dilihat dari pendapatan rata-rata yang diperoleh berada pada kategori menguntungkan. Keberlanjutan usahatani kakao dari perpektif petani masih berkelanjutan karena petani masih ingin mengembangkan usahatani kakaonya. Namun keberlanjutan usahatani dari aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup berada pada kategori kurang berkelanjutan. Serta berdasarkan hubungan aspek sosial dan aspek lingkungan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan usahatani kakao, sedangkan aspek ekonomi berpengaruh negatif terhadap keberlanjutan usahatani kakao.

Kata kunci : *Perspektif, Petani, Kinerja Usahatani, Keberlanjutan*


	
GUGUS PENJAMINAN MUTU (GPM) SEKOLAH PASCASARJANA UNHAS	
Abstrak ini telah diperiksa.	Para/ Ketua / Sekretaris.
Tanggal : _____	

ABSTRACT

DIAN SUARDI. *Sustainability Of Cocoa Farming From The Perspective Of Farmers In Luwu District, South Sulawesi Province* (supervised by MAHYUDDIN and ARIADY ARSAL).

Low productivity can impact farmers' income and welfare and trigger a decrease in farmers' interest in cocoa farming. One of the cocoa production centers in South Sulawesi which has experienced a decline is Luwu Regency. Productivity. This study aims to determine the performance of cocoa farming in Luwu Regency at the farmer level in Luwu Regency and the sustainability of cocoa farming from the perspective of farmers in Luwu Regency. The research method used is descriptive with a qualitative and quantitative approach and uses SEM analysis with SmartPLS 3.0 software. The results showed that the performance of cocoa farming at the farmer level, both input performance and process performance, can be seen from cocoa cultivation activities that have not been carried out by the Cacao Cultivation Technique Guidelines by the Director General of Plantations in 2014, while output performance at the farmer level can be seen from the average income obtained are in the profitable category. The sustainability of cocoa farming from the farmer's perspective is still sustainable because farmers still want to develop their cocoa farming. However, the sustainability of farming from economic, social, and environmental aspects is in the less sustainable category. Based on the relationship between social and environmental aspects, it positively affects the sustainability of cocoa farming, while the economic aspect hurts the sustainability of cocoa farming.

Keywords: *Perspective, Farmers, Farming Performance, Sustainability*

 GUGUS PENJAMINAN MUTU (GPM) SEKOLAH PASCASARJANA UNHAS	
Abstrak ini telah diperiksa.	Paraf Ketua Sekretaris.
Tanggal : _____	

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur selalu kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas segala nikmat, nikmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Keberlanjutan Usahatani Kakao Dari Perspektif Petani Di Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan”. Tesis ini disusun sebagai tugas akhir belajar dan syarat guna memperoleh derajat Master S-2 pada program Studi Agribisnis, Fakultas Sekolah Pascasarjana, Universitas Hasanuddin.

Berkenanan dengan penulisan penelitian ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya atas bantuan dan dukungan kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc** sebagai Rektor Universitas Hasanuddin yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin.
2. Bapak **Prof. Dr. Budu, Ph.D., SP.M(K), M.MEDED** selaku Dekan Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin, dan Bapak **Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, SP.,M.Si** selaku Ketua. Program Studi Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin beserta staf serta Pengelola yang telah mendorong, membantu, dan membimbing penulis selama mengikuti pendidikan di Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin.
3. Bapak **Dr. Ir. Mahyuddin., M.Si** selaku Pembimbing 1 dan Bapak **Dr. Ariady Aرسال., SP., M.Si** selaku Pembimbing 2 yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan, motivasi disela-sela kesibukan.
4. Bapak **Prof. Dr. Abdul Razak Munir., SE., M.Si.Mktg**, Ibu **Dr. Agustina Abdullah., S.Pt., M.Si**, Ibu **Dr. Ir. Heliawaty., M.Si** selaku Penguji yang memberikan kritik dan saran yang membangun semangat luar biasa agar penelitian ini menjadi lebih baik.

5. Terima kasih tiada henti kepada Kedua Orang Tua Penulis yaitu Bapak **Suardi** dan Ibu **Supiha** serta Adik penulis **Iis Suardi** yang selalu mendoakan, menasehati, memotivasi dan perhatian kepada penulis sehingga segala sesuatu dimudahkan dan dilancarkan.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen, Staf pengajar, dan Staf Administrasi di Fakultas Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
7. Seluruh informan penelitian yang bersedia meluangkan waktunya untuk menerima dan bekerjasama selama proses pengumpulan data penelitian.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan di program S2 Agribisnis angkatan 2021 yang kebersamai saat perkuliahan.
9. Terima kasih kepada sahabat penulis **Miftahurrahma Lukman dan Nurinayah Agam** yang telah mendukung dan menyemangati penulis selama ini.
10. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dan kebersamai dalam menyusun tesis ini. Atas segala do'a, semangat, bantuan dan dorongan, saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, mohon maaf apabila terdapat banyak kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja, diucapkan maupun tidak. Semoga Tuhan yang Maha Esa melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya serta membalas kebaikan semua pihak. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis dengan berbesar hati dan ikhlas menerima saran maupun kritik yang membangun dari pembaca guna perbaikan serta penyempurnaan karya tulis.

Makassar, Agustus 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Research Gap	4
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Kegunaan Penelitian	6
1.6 Kerangka Konsep Penelitian.....	7
BAB II METODE PENELITIAN	9
2.1 Jenis Penelitian	9
2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	9
2.3 Populasi dan Sampel	9
2.4 Sumber Data Penelitian	10
2.5 Metode Pengumpulan Data	10
2.6 Analisis Data.....	11
2.7 Batasan Operasional.....	21
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	24
3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	24

3.2 Karakteristik Responden Usahatani Kakao	26
3.3 Kinerja Usatani Kakao di Tingkat Petani.....	32
3.3Keberlanjutan Usahatani Kakao dari Perspektif Petani.....	45
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
4.1 Kesimpulan.....	61
4.2 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Luas Lahan Dan Produksi Kakao Kabupaten Luwu Tahun 2019-2022	1
Tabel 2. Variabel Penelitian.....	13
Tabel 3. <i>Rule of Thumb Uji Validitas Convergent dan discriminant</i>	19
Tabel 4. <i>Rule Of Thumb Uji Reliabilitas</i>	20
Tabel 5. <i>Rule of Thumb Evaluasi Model Struktural</i>	20
Tabel 6. Jumlah Petani Berdasarkan Jenis Kelamin di Kabupaten Luwu.	27
Tabel 7. Tingkat Umur Petani Kakao di Kabupaten Luwu	27
Tabel 8. Tingkat Pendidikan Petani Kakao di Kabupaten Luwu	28
Tabel 9. Pekerjaan Sampingan Petani Kakao di Kabupaten Luwu	29
Tabel 10. Luas Lahan Petani Kakao di Kabupaten Luwu	30
Tabel 11. Pengalaman Bertani Petani Kakao di Kabupaten Luwu	31
Tabel 12. Umur Tanaman Petani Kakao di Kabupaten Luwu	32
Tabel 13. Jumlah Penggunaan Pupuk Per-Kegiatan	34
Tabel 14. Jumlah Penggunaan Pestisida Per-Kegiatan.....	37
Tabel 15. Biaya Tetap Rata-Rata Petani Kakao di Kabupaten Luwu	42
Tabel 16. Biaya Variabel Rata-Rata Petani Kakao di Kabupaten Luwu ...	43
Tabel 17. Pendapatan Rata-Rata Petani Kakao di Kabupaten Luwu	44
Tabel 18. Penilaian Aspek Ekonomi Petani Kakao di Kabupaten Luwu ...	45
Tabel 19. Penilaian Aspek Sosial Petani Kakao di Kabupaten Luwu	47
Tabel 20. Penilaian Aspek Lingkungan Petani Kakao di Kabupaten Luwu	49
Tabel 21. Keberlanjutan Usahatani berdasarkan Variabel Penelitian.....	50
Tabel 22. Perspektif Petani Terhadap Keberlanjutan Usahatani Kakao...	51
Tabel 23. Hasil Uji Validitas Item-Item Variabel	52
Tabel 24. Uji Reabilitas Indikator Penelitian.....	53
Tabel 25. Pengujian validitas berdasarkan <i>Outer Loading</i>	53
Tabel 26. Pengujian Validitas berdasarkan <i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	54
Tabel 27. Pengujian Reliabilitas berdasarkan Reliabilitas Komposit dan <i>Cronbach's Alpha</i>	55
Tabel 28. Hasil Uji Hipotesis.....	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual	8
Gambar 2. Kerangka Model Keberlanjutan	8
Gambar 3. Kondisi Awal Lahan Milik Petani	33
Gambar 4. Model Struktural	56

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Identitas Petani Kakao di Kabupaten Luwu	69
Lampiran 2. Total Nilai Penjualan/ Penerimaan Petani Kakao di Kabupaten Luwu	72
Lampiran 3. Pendapatan/Profitabilitas Petani Kakao di Kabupaten Luwu	77
Lampiran 4. Produktivitas Tanaman Kakao Petani Kakako di Kabupaten Luwu	82
Lampiran 5. Skor Penilaian Variabel Keberlanjutan Usahatani Kakao dari Perspektif Petani	87
Lampiran 6. Dokumentasi Peneliti Bersama Responden.....	91
Lampiran 7. Kuesioner Penelitian.....	92

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkebunan kakao rakyat menyumbang 99% produksi kakao di Indonesia. Namun produksi kakao mengalami penurunan hingga tahun 2020. Hal ini terjadi di Provinsi Sulawesi Selatan yang menyumbang 15% produksi kakao di Indonesia (Rahim et al., 2023). BPS Sulawesi Selatan (2023) menunjukkan bahwa produksi kakao pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 16,3% jika dibandingkan dengan tahun 2021. Penurunan produksi kakao juga terjadi di negara lain. dalam penelitian Ajetomobi & Olaleye (2019) di Nigeria, penurunan produksi biji kakao telah berlangsung selama delapan tahun terakhir. Sejalan dengan penelitian Suh & Molua (2022) penurunan produksi kakao juga terjadi di Afrika Tengah dan Barat pada umumnya, dan di Kamerun pada khususnya.

Menurut Bei et al (2020) mengingat beberapa tahun belakangan ini perkebunan kakao Sulawesi Selatan menghadapi masalah serius dengan keganasan hama dan penyakit. Menurut BPS Sulsel (2021), Kabupaten Luwu sebagai sentra produksi kakao di Sulsel mengalami penurunan. Berikut data produksi kakao di Kabupaten Luwu;

Tabel 1. Luas Lahan Dan Produksi Kakao Kabupaten Luwu Tahun 2019-2022

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Perubahan (%)	Produksi (Ton)	Perubahan (%)
2019	33879	0.07	23710	2.27
2020	33845	0.10	20740	12.53
2021	28010	17.24	13788	33.52
2022	27647	1.30	13689	0.72

Sumber: Data setelah diolah (2023)

Tabel 1 memperlihatkan bahwa pada tahun 2019 luas lahan dan produksi kakao mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,07% dan 2,27%. Pada tahun 2020 luas lahan dan produksi kakao mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,10% dan 12,52%. Pada tahun 2021 luas lahan dan produksi kakao akan menurun masing-masing sebesar

17,24% dan 33,52%. Pada tahun 2022 luas lahan dan produksi kakao akan berkurang masing-masing sebesar 1,30% dan 0,7%. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa luas lahan dan produksi tanaman kakao terus mengalami penurunan.

Penggunaan faktor produksi yang berkurang dan tidak efisien dapat menyebabkan penurunan produksi usahatani. Jika usahatani yang dilakukan petani tidak efisien, maka produktivitas dan produksi yang dihasilkan petani rendah, sehingga pendapatan petani juga rendah (Situmorang et al., 2019).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah maupun swasta untuk mengatasi berbagai permasalahan yang menyebabkan penurunan produksi kakao, salah satunya melalui investasi off farm. Seperti peremajaan pohon, penanaman kembali dan off-farm seperti penanganan pasca panen biji kakao dengan memfermentasi biji kakao yang telah dipanen dan tindakan pertanian berkelanjutan lainnya. Namun, program tersebut berjalan lambat bahkan dikatakan kurang berhasil (Saing et al., 2021).

Permasalahan yang sering terjadi di lapangan adalah pengelolaan usahatani kakao yang dilakukan oleh petani belum optimal sehingga tanaman dapat terserang penyakit dan berdampak pada penurunan produksi dan pendapatan. Menurut Yuniarsih & Halil (2021) perubahan iklim yang tidak menentu menimbulkan masalah yang paling krusial yaitu serangan PBK atau Penggerek Biji Kakao. Rendahnya kualitas biji kakao yang ditunjukkan dapat berdampak pada harga jual.

Menurunnya produktivitas kakao menyebabkan rendahnya pendapatan yang diterima petani bahkan merugi, jumlah produksi akan berdampak signifikan terhadap pendapatan petani kakao, semakin tinggi produksi kakao maka pendapatan petani kakao akan meningkat begitu pula sebaliknya (Mulyo et al., 2020).

Menurut Boysen et al.(2023) produktivitas rendah dan kemiskinan dianggap sebagai akar penyebab dari dua masalah keberlanjutan utama lainnya yang terkait dengan pertanian kakao. Sejalan dengan penelitian

(Amponsah-Doku et al., 2022) bahwa peningkatan keberlanjutan produksi kakao sangat tergantung pada pemulihan produksi.

Terdapat permasalahan penurunan luas lahan dan produksi tanaman kakao di Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan. Hal tersebut mendasari peneliti melakukan penelitian tentang keberlanjutan usahatani kakao di Kabupaten Luwu dari sudut pandang petani. Melihat bahwa petani merupakan salah satu ujung tombak untuk mewujudkan pertanian kakao berkelanjutan, maka kegiatan ini akan membantu pemerintah dalam merumuskan kebijakan dan rencana strategis pengembangan pertanian kakao di kabupaten tersebut. Luwu, sehingga peneliti mengambil judul “Keberlanjutan Usaha Tani Kakao Dari Perspektif Petani Kakao Di Kabupaten Luwu Propinsi Sulawesi Selatan”.

1.2 Perumusan Masalah

Menurut Bandanaa (2021) rendahnya produksi dalam sistem usahatani kakao disertai dengan tantangan dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Masalahnya adalah rendahnya harga produsen biji kakao, kekurangan tenaga kerja, kesuburan tanah, hilangnya keanekaragaman hayati, dan penyalahgunaan pestisida. Menurut Suh & Molua (2022) studi di sektor kakao telah menetapkan bahwa produksi dan produktivitas kakao terkait dengan akses ke kredit, ukuran kebun, tenaga kerja, tingkat pendidikan, pengalaman bertani selama bertahun-tahun, penggunaan pupuk, dan penyemprotan.

Penurunan produksi kakao terjadi di salah satu daerah di Sulawesi Selatan yaitu Kabupaten Luwu yang terus menerus mengalami penurunan produksi. Pada tahun 2022 luas lahan dan produksi kakao akan berkurang masing-masing sebesar 1,30% dan 0,7% (BPS Kabupaten Luwu, 2023).

Masalah yang dihadapi petani adalah semakin tinggi biaya hidup mempengaruhi biaya produksi (Sudirman, 2021). Tanaman kakao petani menghadapi masalah hama dan penyakit. Sejalan dengan (Arsyad et al., 2019), Penyebab utama penurunan produktivitas sejak 2011 adalah pohon yang menua, kerugian yang tinggi akibat serangan hama dan

penyakit, berkurangnya kesuburan tanah, dan kegagalan penerapan praktik pertanian yang baik.

Terjadinya penurunan produksi dapat mempengaruhi pendapatan dan kesejahteraan masyarakat serta berdampak pada kinerja usaha tani kakao dan keberlanjutan usaha tani. Menurut Parra-Paitan et al. (2023), komoditas kakao menimbulkan kekhawatiran keberlanjutan karena masalah seperti kemiskinan yang berkepanjangan. Berdasarkan uraian masalah yang terjadi, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja usahatani kakao di Kabupaten Luwu di tingkat petani di Kabupaten Luwu?
2. Bagaimana keberlanjutan usahatani kakao dari perspektif petani di Kabupaten Luwu?

1.3 Research Gap

Dalam penelitian Pawiengla et al. (2020) menggunakan metode analisis *Multi Dimensional Scaling* (MDS) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dimensi ekologi (indikator: kesesuaian lahan dan agroklimat untuk tanaman kopi, luas lahan tanaman kopi yang dikelola, rata-rata umur tanaman kopi, penggunaan benih/bibit kopi, tingkat serangan hama, tindakan konservasi pada lahan miring, jumlah ketersediaan tenaga kerja pertanian, pengelolaan lahan dan lingkungan) , dimensi ekonomi (indikator: keuntungan usahatani kopi rakyat, hasil usahatani selain kopi, cara menjual hasil panen kopi, tempat menjual/ memasarkan kopi, daya saing kopi dari kecamatan Silo, tingkat ketersediaan akses pemasaran, akses pasar, tingkat ketergantungan terhadap pasar luar negeri, kontribusi kopi terhadap pendapatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)), dan dimensi sosial dan budaya (indikator: tingkat pendidikan formal masyarakat, status kepemilikan lahan usahatani kopi, status lahan usahatani kopi, rata-rata umur petani, akses masyarakat dalam kegiatan pertanian, pandangan masyarakat terhadap usahatani kopi, partisipasi keluarga dalam usahatani kopi, tingkat penyerapan tenaga kerja, pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan

pertanian, peran masyarakat adat dalam kegiatan pertanian) dengan status kurang berkelanjutan.

Dalam penelitian Zuhdi et al. (2021), menggunakan metode analisis *Multi Dimensional Scaling* (MDS) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi ekonomi (Indikator: tingkat pengangguran, kesempatan kerja, kemitraan usaha, kemandirian ekonomi lokal, tingkat pengetahuan, manajerial, aksibilitas ekonomi, keberadaan sarana ekonomi, tingkat kesejahteraan masyarakat, tingkat pendapatan masyarakat) berada pada status kurang berkelanjutan.

Dalam penelitian Syachruloh et al. (2021), menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif dan rumus indeks keberlanjutan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek ekonomi (indikator: produktivitas usahatani kopi, kemudahan dalam memperoleh informasi pasar berupa harga kopi yang sedang berlaku, harga jual kopi, transparansi dalam penilaian mutu kopi yang dihasilkan (kadar air, cacat biji, dll) sebagai pertimbangan harga jual kopi, kemudahan dalam pemasaran kopi), aspek sosial (indikator: partisipasi dalam kelompok masyarakat, hak masa kanak-kanak dan pendidikan, kesehatan dan keselamatan kerja) dan aspek lingkungan (indikator: konservasi keanekaragaman hayati, penggunaan pestisida, konservasi tanah, sumber air, air limbah) dalam kategori kurang berkelanjutan.

Dalam penelitian Sari et al. (2022) menggunakan metode metode analisis *Multi Dimensional Scaling* (MDS) dengan hasil penelitian menunjukkan dimensi sosial budaya (indikator: status kepemilikan tanah, pengalaman usaha karet, pekerjaan utama petani, kesadaran petani menggunakan benih unggul, pembinaan petani, penyuluh pertanian/perkebunan, konflik sosial, tingkat pendidikan petani, petani karet berdasarkan jenis produk), dimensi ekonomi (indikator: luas lahan, jumlah pohon produktif, biaya produksi, jumlah produksi, sumber pertanian, kontinuitas & kepastian permintaan, harga karet, nilai tukar karet terhadap harga barang kebutuhan sehari-hari, omset usaha per-bulan) dalam kategori kurang berkelanjutan.

Dalam penelitian Elvira et al. (2022), menggunakan metode analisis *Multidimensional Scalling* (MDS) dan alat analisis *RAP-Agrotourism* dengan hasil penelitian menunjukkan ekologi (teknik pengelolaan lahan, penggunaan pupuk, pola tana, penggunaan OTP, penggunaan irigasi, sumber dan kualitas air, saluran pembuangan air, pengelolaan sampah) dan dimensi sosial budaya (indikator: keterlibatan masyarakat, frekuensi penyuluhan dan pelatihan, kepastian sumberdaya manusia di agrowisata, atributwisatawan dalam menjaga lingkungan, kejadian kriminalitas dan konflik) dalam kategori kurang berkelanjutan.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa dalam penelitian (Pawiengla et al., 2020), (Zuhdi et al., 2021), (Syachruloh et al., 2021), (Sari et al., 2022), dan (Elvira et al., 2022) berdasarkan indikator yang digunakan, menjelaskan bahwa aspek ekonomi, sosial dan lingkungan kurang berkelanjutan. Sehingga dalam penelitian ini menguji kembali aspek ekonomi, sosial, lingkungan dengan indikator berbeda dan analisis berbeda dengan menggunakan pedoman indikator SDGs 2.41 Sensus Pertanian dalam (BPS, 2023) dan sebagian dari penelitian (AS et al., 2022), (Assidiki et al., 2021), dan (Nurhadi et al., 2018). Adapun aspek ekonomi (indikator: produktivitas tanaman, total nilai penjualan, dan profitabilitas), aspek sosial (indikator: pelatihan dan penyuluhan, tenaga kerja, dan umur petani), dan aspek lingkungan (indikator: penggunaan pupuk, penggunaan pestisida dan umur tanaman).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka adapun tujuan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis kinerja usahatani kakao ditingkat petani di Kabupaten Luwu
2. Untuk menganalisis keberlanjutan usahatani kakao dari perspektif petani di Kabupaten Luwu.

1.5 Kegunaan Penelitian

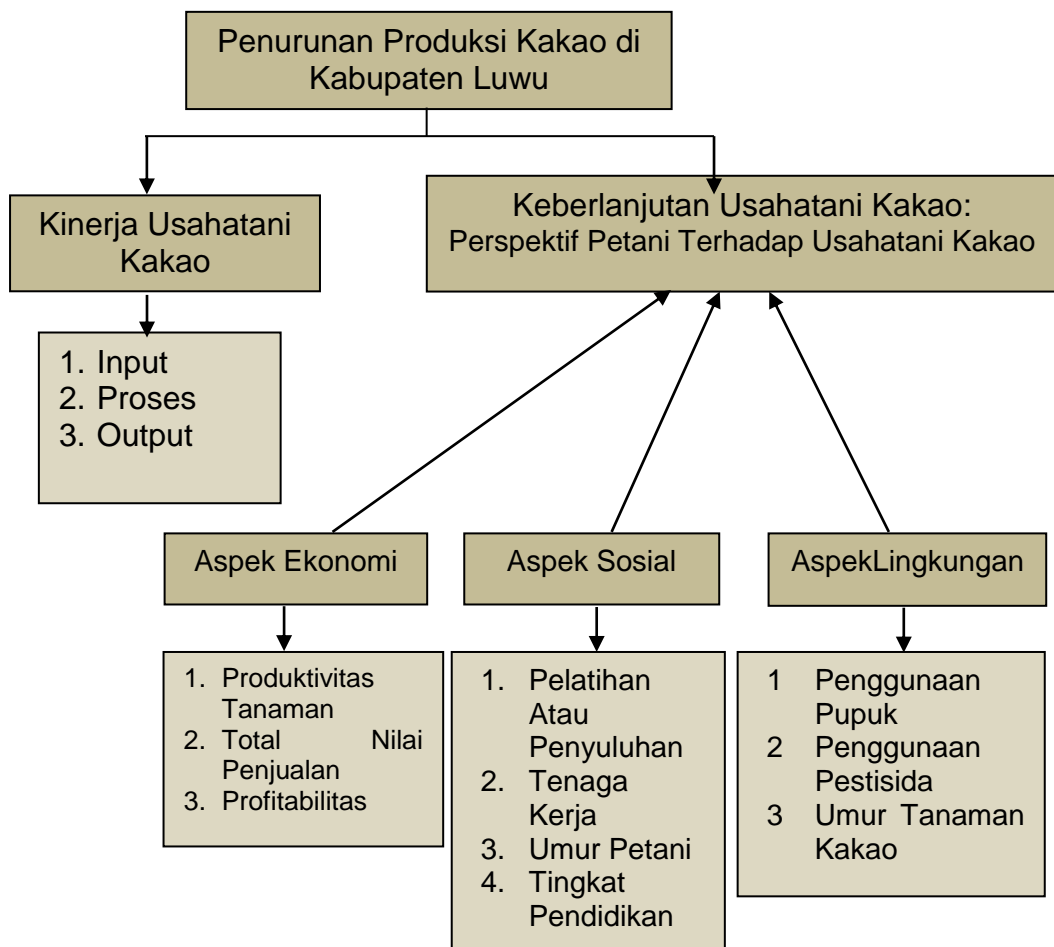
Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Kinerja usahatani kakao dari perspektif petani dapat menggambarkan kondisi usahatani dan keuntungan yang diperoleh petani selama berusahatani kakao.
2. Keberlanjutan usahatani dapat menggambarkan keadaan usahatani kakao yang dijalankan oleh petani akan berlanjut atau tidak.

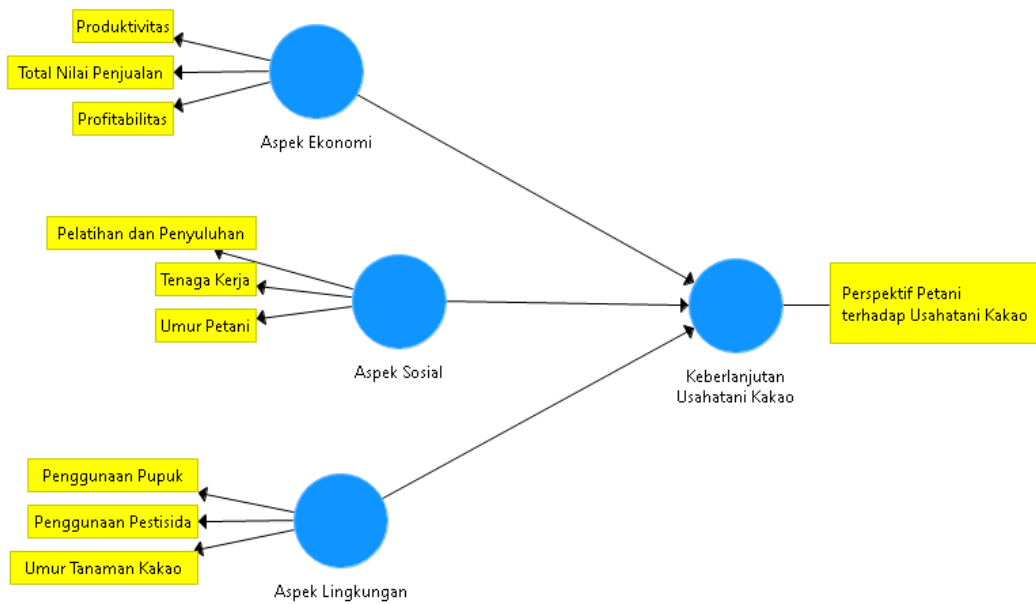
1.6 Kerangka Konsep Penelitian

Terjadinya penurunan produksi tanaman kakao di Kabupaten Luwu sehingga perlu diketahui kinerja usahatani kakao dan keberlanjutan usahatani kakao dari perspektif petani. Kinerja usahatani kakao dari perspektif petani dari dilihat dari budidaya kakao yang dilakukan oleh petani baik dari input, proses dan output. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sardianti (2021) input produksi mengenai (lahan pertanian, peralatan, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan modal), proses berdasarkan kegiatan usaha tani yang dilakukan dan output sebagai hasil kerja yang dicapai per satuan waktu dalam melaksanakan tugas kerjanya sesuai dengan tanggung jawabnya (Bashriy, 2020).

Keberlanjutan usahatani kakao dari perspektif petani baik dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Sesuai dengan indikator SDGs 2.41 Sensus Pertanian dalam (BPS, 2023), indikator keberlanjutan dari aspek ekonomi meliputi (produktivitas lahan, total nilai penjualan, profitabilitas), aspek lingkungan penggunaan pupuk, penggunaan pestisida, dan umur tanaman kakao, aspek sosial meliputi pelatihan dan penyuluhan (AS et al., 2022), umur petani (Assidiki et al., 2021), dan tenaga kerja, untuk melihat kondisi perkembangan keberlanjutan usahatani kakao. Berikut kerangka model penelitian:



Gambar 1. Kerangka Konseptual



Gambar 2. Kerangka Model Keberlanjutan